LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TEKS MATAN HADIS AL-TSAQALAIN DARI BERBAGAI JALUR

1. Zayd ibn Arqam — Ṣaḥīḥ Muslim No. 2408 (Ghadīr Khumm)

وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ ... وَأَهْلُ بَيْتِي أُذَكِّرُكُمُ اللَّهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي

"Dan aku tinggalkan pada kalian dua hal yang berat: yang pertama Kitab Allah, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, maka ambillah Kitab Allah dan berpegang teguhlah dengannya… dan Ahlul Baitku, aku ingatkan kalian kepada Allah tentang Ahlul Baitku."

2. Jābir bin 'Abdillāh — Sunan al-Tirmidzī No. 3786 (Arafah)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ أَخَذْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا، كِتَابَ اللَّهِ وَعِتْرَتِي أَهْلَ بَيْتِي

"Wahai manusia, sesungguhnya aku telah tinggalkan pada kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh kepadanya niscaya kalian tidak akan sesat: Kitabullah dan 'itratku, Ahlul Baitku."

3. Abū Sa'īd al-Khudrī — Musnad Aḥmad No. 11273

إِنِّي تَارِكٌ فِيكُمُ الثَّقَلَيْنِ، أَحَدُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ الْآخَرِ، كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَمْدُودٌ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، وَعِتْرَتِي أَهْلُ بَيْتِي، وَإِنَّهُمَا لَنْ يَفْتَرِقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

"Sesungguhnya aku tinggalkan pada kalian al-Tsaqalain, salah satunya lebih besar dari yang lain: Kitabullah, tali yang terbentang dari langit ke bumi, dan 'itratku, Ahlul Baitku. Keduanya tidak akan berpisah hingga datang kepadaku di Telaga."

4. Abū Dzarr al-Ghifārī — al-'Ilal al-Dāraquṭnī No. 1098

أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي تَرَكْتُ فِيكُمُ الثَّقَلَيْنِ: كِتَابَ اللَّهِ وَعِتْرَتِي أَهْلَ بَيْتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ، وَمَثَلُهُمَا مَثَلُ سَفِينَةِ نُوحٍ، مَنْ رَكِبَ فِيهَا نَجَا

"Wahai manusia, sesungguhnya aku telah meninggalkan pada kalian al-Tsaqalain: Kitabullah dan 'itratku Ahlul Baitku. Keduanya tidak akan berpisah hingga datang kepadaku di Telaga. Perumpamaan keduanya seperti bahtera Nuh: barang siapa menaikinya, ia selamat."

5. Abū Hurairah — Varian "Kitābullāh wa Sunnatī" (Musnad al-Bazzār No. 9296)

إِنِّي قَدْ خَلَّفْتُ فِيكُمْ اثْنَيْنِ، لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا أَبَدًا: كِتَابَ اللَّهِ، وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ

"Sesungguhnya aku telah meninggalkan pada kalian dua perkara, kalian tidak akan sesat sesudah keduanya selamanya: Kitabullah dan Sunnahku. Keduanya tidak akan berpisah hingga datang kepadaku di Telaga."

Sumber: Diolah dari BAB IV Tesis (Takhrij Hadis Berdasarkan Periwayat Sahabat).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

LAMPIRAN 2

TABEL RINGKASAN TAKHRIJ HADIS AL-TSAQALAIN

A. Hadis dengan Lafal "Kitābullāh wa 'Itratī"

No	Sahabat	Sumber Utama	Nomor Hadis	Status (Menurut Sumber)
1	Jābir bin 'Abdillāh	Sunan al-Tirmidzī	3786	Ḥasan Gharīb
2	Zayd ibn Arqam	Ṣaḥīḥ Muslim	2408	Ṣaḥīḥ
3	Zayd ibn Arqam & Abū Sa'īd	Sunan al-Tirmidzī	3788	Ḥasan Gharīb
4	Abū Sa'īd al-Khudrī	Musnad Aḥmad	11273, 11300, 11381, 11739	Ṣaḥīḥ bi syawāhidihī
5	Zayd ibn Tsābit	Musnad Aḥmad	21979	Ṣaḥīḥ bi syawāhidihī
6	Zayd ibn Arqam (Ghadīr Khumm)	al-Mustadrak	4604	Ṣaḥīḥ 'alā syarṭ al-Syaikhayn
7	'Alī bin Abī Ṭālib	Ibn Rahawayh, dll.	–	N/A
8	Hudzayfah ibn Usayd	Musnad Aḥmad	–	Ḍa'īf
9	Abū Dzarr al-Ghifārī	'Ilal al-Dāraquṭnī	1098	Mukhtalaf fīh

B. Hadis dengan Lafal "Kitābullāh wa Sunnatī" (Syāhid)

No	Sahabat	Sumber	Catatan
1	Mālik bin Anas (balāghan)	al-Muwaṭṭa'	Kitābullāh wa sunnata nabiyyihī

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

No	Sahabat	Sumber	Catatan
2	‘Abdullāh bin ‘Abbās	al-Ḥākim / al-Bayhaqī	Penggunaan kata i‘taṣamtum
3	Abū Hurairah	Musnad al-Bazzār 9296; Syarḥ Musykil al-Ātsār	Ḥasan (al-Albānī); rijāluhu rijāl al-ṣaḥīḥ (al-Haytsamī)
4	Anas bin Mālik	al-Mu‘jam al-Ausaṭ (al-Ṭabarānī)	Jalur gharīb
5	Abū Sa‘īd al-Khudrī	Syu‘ab al-Īmān (al-Bayhaqī)	Tambahan fastanṭiqū al-Qur’ān bi sunnatī

Keterangan: Hadis al-Tsaqalain diriwayatkan oleh sedikitnya delapan sahabat, sehingga dari perspektif ilmu hadis mencapai derajat mutawātir maknawī. Riwayat paling sahih adalah riwayat Zayd ibn Arqam dalam Ṣaḥīḥ Muslim No. 2408. Kedua lafal (wa ‘Itratī dan wa Sunnatī) bersifat komplementer, tidak saling bertentangan. *Sumber: BAB IV Tesis, sub-bab Tabel Ringkasan Takhrij dan Takhrij Hadis dengan Lafal “Kitābullāh wa Sunnatī”.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

LAMPIRAN 3

SKEMA SANAD DAN KUALITAS PERAWI RIWAYAT AL-TIRMIDZĪ

NO. 3788



Tabel Penilaian Perawi (al-Jarḥ wa al-Ta'dīl)

No	Perawi	Ṭbq.	Jarḥ	Ta'dīl	Kesimpulan
1	Abū Sa'īd al-Khudrī	1	–	Ṣaḥābī	Tsiqah

No	Perawi	Ṭbq.	Jarḥ	Ta‘dīl	Kesimpulan
2	Zayd ibn Arqam	1	–	Ṣaḥābī	Tsiqah
3	‘Aṭiyyah al-‘Awfī	3	Ḍa‘īf (al-Nasā’ī, al-Dhahabī); mudallis	Ṣadūq (Ibn Ḥajar); ṣāliḥ (Yaḥyā)	Ḍa‘īf: tadlīs & kesalahan
4	Ḥabīb bin Abī Tsābit	3	Mudallis	Tsiqah	Tsiqah, mudallis
5	al-A‘masy	5	Mudallis	Tsiqah, ḥāfiẓ	Tsiqah, mudallis tk. 2
6	Muḥammad bin Fuḍayl	9	Tasyayyu‘	Ṣadūq, tsiqah	Ṣadūq, tsiqah
7	‘Alī bin al-Mundzir	10	Tasyayyu‘	Ṣadūq, tsiqah	Ṣadūq, tsiqah
8	al-Tirmidzī	12	–	Tsiqah, ḥāfiẓ	Tsiqah

Status sanad: ḍa‘īf bila dilihat secara munfarid (karena ‘Aṭiyyah al-‘Awfī), dan ṣaḥīḥ li ghayrihī bila dilihat bersama seluruh jalur dan syawāhid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

LAMPIRAN 4

MATRIKS PERBANDINGAN FUNGSIONAL HADIS AL-TSAQALAIN

Aspek	Ahlus Sunnah wal Jamā‘ah	Syi‘ah Imamiyah Itsnā ‘Asyariyyah
Penerimaan teks	Menerima keotentikan hadis; riwayat terkuat Ṣaḥīḥ Muslim No. 2408	Menerima keotentikan hadis; diriwayatkan luas dalam corpus Imamiyah
Fungsi hadis	Dalil Nubuwwah: wasiat kenabian tentang keutamaan (faḍā’il) Ahlul Bait dan penguatan Sunnah	Dalil Imamah: dasar Nashsh al-Imamah dan otoritas Dua Belas Imam
Prinsip teologis penyaring	‘Adālah al-Ṣaḥābah: seluruh sahabat adil dan riwayatnya diterima	‘Iṣmah al-A’immah dan Non-Iftirāq: Imam maksum dan tak terpisah dari al-Qur’an
Makna ‘itrah	Ahlul Bait yang diharamkan menerima zakat (Banū Hāsyim & Banū al-Muṭṭalib), intinya ‘Alī, Fāṭimah, al-Ḥasan, al-Ḥusayn	Dua Belas Imam dari keturunan ‘Alī dan Fāṭimah
Makna lan taḍillū	Jaminan petunjuk selama berpegang pada al-Qur’an dan Sunnah	Jaminan infallibility; perintah berpegang hanya bermakna jika ‘itrah maksum
Kedudukan ‘itrah	Wajib dicintai dan dihormati; diikuti selama di atas al-Qur’an dan Sunnah; bukan maksum dan bukan sumber syariat independen	Hujjah dan rujukan otoritatif yang wajib ditaati secara mutlak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Aspek	Ahlus Sunnah wal Jamā‘ah	Syi‘ah Imamiyah Itsnā ‘Asyariyyah
Level dilālah	Menerima ‘ibārat al-naṣṣ (makna literal)	Menarik iqtiḍā’ al-naṣṣ: ‘iṣmah dan nashsh sebagai lāzim ‘aqlī
Relasi dengan “wa Sunnatī”	Komplementer: Ahlul Bait pewaris dan penjaga Sunnah	Menekankan lafal “wa ‘Itratī” sebagai rujukan pokok

Catatan analitis: Divergensi kedua mazhab tidak terletak pada teks hadis, melainkan pada filter teologis yang digunakan untuk mengintegrasikan hadis ke dalam sistem otoritas masing-masing. Kedua tradisi sepakat pada level ‘ibārat al-naṣṣ; perbedaan paling mendasar muncul pada level iqtiḍā’ al-naṣṣ.

Sumber: Abstrak, BAB II (Kerangka Teoretis), BAB III (Teknik Analisis Data), dan BAB V Tesis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

LAMPIRAN 5

GLOSARIUM ISTILAH

Istilah	Pengertian
Takhrīj	Penelusuran hadis pada sumber-sumber asli beserta sanadnya, lalu menilai kualitasnya.
Sanad	Rangkaian periwayat yang menyampaikan matan hadis dari mukharrij hingga Nabi ﷺ.
Matan	Redaksi atau isi teks hadis yang terletak setelah sanad.
Mukharrij	Ulama yang meriwayatkan dan membukukan hadis dalam kitabnya, mis. Muslim, al-Tirmidzī.
Ṭabaqah	Tingkatan generasi periwayat berdasarkan masa hidup dan guru-muridnya.
al-Jarḥ wa al-Ta‘dīl	Ilmu penilaian kecacatan (jarḥ) dan keadilan (ta‘dīl) periwayat.
Tsiqah	Periwayat yang adil sekaligus kuat hafalannya (ḍābiṭ).
Ṣadūq	Periwayat jujur, satu tingkat di bawah tsiqah; hadisnya dapat dijadikan hujjah.
Tadlīs / Mudallis	Menyamarkan cacat sanad, mis. meriwayatkan dengan ‘an tanpa menyatakan mendengar langsung.
Ittiṣāl al-Sanad	Ketersambungan sanad: setiap perawi menerima langsung dari perawi di atasnya.
‘Illat / Syudzūdz	Cacat tersembunyi yang merusak kesahihan / kejanggalan riwayat yang menyelisihi yang lebih kuat.
Syāhid / Mutāba‘ah	Riwayat penguat dari sahabat lain (syāhid) atau dari jalur lain pada sahabat yang sama (mutāba‘ah).
Ṣaḥīḥ li Ghayrihī	Hadis yang naik ke derajat sahih karena dikuatkan oleh jalur-jalur lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Istilah	Pengertian
Mutawātir Maknawī	Hadis yang maknanya diriwayatkan oleh banyak periwayat meskipun redaksinya berbeda.
‘Itrah	Keluarga dekat Nabi ﷺ; dalam hadis al-Tsaqalain disejajarkan dengan Ahlul Bait.
Nashsh al-Imamah	Doktrin Imamiyah bahwa Imam ditetapkan melalui nash eksplisit dari Nabi ﷺ.
‘Iṣmah	Keterpeliharaan dari dosa dan kesalahan; dalam Imamiyah dinisbatkan kepada para Imam.
‘Adālah al-Ṣaḥābah	Prinsip Ahlus Sunnah bahwa seluruh sahabat Nabi ﷺ bersifat adil dalam periwayatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG